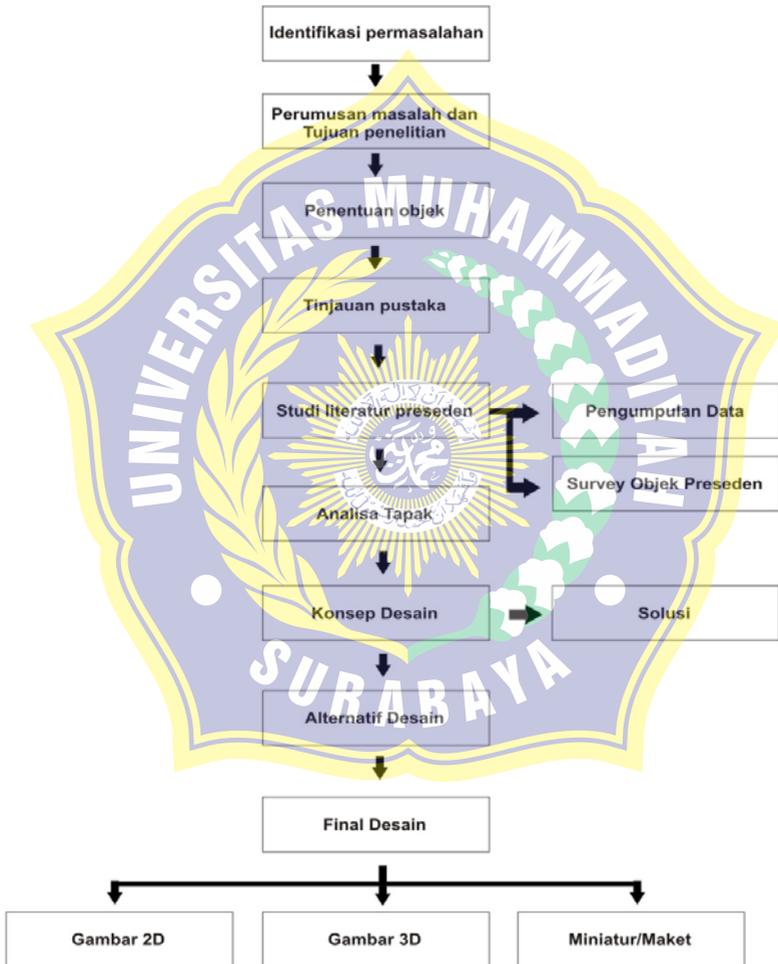


BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 DIAGRAM PROSES PERANCANGAN



3.2 PENGUMPULAN DATA

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah :

1. Jenis - jenis data.
2. Tempat diperolehnya data
3. Jumlah data yang harus dikumpulkan agar diperoleh data yang memadai (cukup, seimbang, dan tepat / akurat).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data, guna penyusunan laporan

Tugas Akhir adalah :

1. Metode Observasi

- Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan, mengenai permasalahan yang ditinjau.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara (tanya jawab)

dengan pihak - pihak yang berhubungan
dengan permasalahan yang ditinjau

3. Metode Literatur

Metode literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data – data yang diperlukan dari literatur – literatur yang berkaitan.

Data pendukung lain yang diperlukan untuk Analisa dan Perencanaan *Museum Biota Laut Kenjeran*, berupa data primer dan data sekunder

1 Data primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Sehingga dapat disebut sebagai metode observasi.

Metode observasi yaitu metode

pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis mengenai hal-hal penting terhadap obyek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Dengan cara pengamatan tapak tempat perancangan. Survei ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- a. Kondisi kawasan Surabaya Timur meliputi data tentang kondisi alam kondisi fisik yang ada.
- b. Pengamatan aktivitas dan kondisi masyarakat Surabaya yang berhubungan dengan perkembangan Museum Biota Laut di Kenjeran, melalui wawancara dengan jejaring komunitas yang tersebar di kawasan Surabaya

2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk

mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya, meliputi:

- Studi Pustaka/Studi Literatur

Metode pustaka yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan atau mengambil dari buku-buku sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Selain dari buku pengambilan data juga dari internet serta dari Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisa.

Data yang diperoleh dari penelusuran literature bersumber dari data internet, buku dan aturan kebijakan pemerintah. Data ini meliputi:

- a. Data atau literature tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, peraturan pemerintah yaitu RT RW Kota Surabaya. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- b. Data literatur tentang karakteristik Museum Indonesia khususnya yang ada di Jawa Timur
- c. Data literatur tentang Museum terutama di Kabupaten Surabaya.

3.3 METODE ANALISA DATA

Proses analisis ini menggunakan Model Analisis Interaktif berdasarkan teori Miles dan Huberman (Sutopo, 1996: 85). Berdasarkan model analisis ini, dalam pengumpulan data selalu dilakukan reduksi dan sajian data. Data yang telah digalidan dicatat di lapangan, dibuat rumusannya secara singkat berupa pokok- pokok temuan yang penting (yang telah dipahami), kemudian dilanjutkan dengan

penyusunan sajian data. Data disajikan secara sistematis setelah dilakukan penyuntingan. Agar maknanya menjadi lebih jelas dipahami, dilengkapi dengan sajian gambar secara grafis atau teknis dan foto yang mendukung sajian data. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, mulai dilakukan usaha untuk menarik simpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat, baik dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila simpulan dirasakan kurang mantap akibat kurangnya rumusan, baik dalam reduksi maupun sajian datanya, maka bisa dilakukan kembali pengumpulan data yang sudah terfokus untuk lebih mendukung simpulan dan pendalamannya sehingga proses penelitian kualitatif ini terlihat seperti sebuah siklus.

Metode yang digunakan dalam proses analisis terdiri atas dua bagian besar, yaitu analisis makro dan analisis mikro. Analisis makro merupakan analisis dalam skala kawasannya itu analisa kawasan, sedangkan analisa mikro merupakan analisis terhadap tapak perencanaan, meliputi analisis tapak, analisis fungsi, analisis pelaku, analisis

aktivitas, dan analisis ruang, analisis massa bangunan, analisis bentuk dan tampilan serta analisis struktur dan utilitas. Untuk memunculkan nilai-nilai pada rancangan, maka pertimbangan untuk analisis perancangan memakai nilai-nilai pada tema yang diintegrasikan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan fotografi.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan perancangan *Museum Biota Laut Kenjeran* sebagai dasar analisis akan diintegrasikan sebagai berikut:

- a. Analisis tapak
- b. Analisa fungsi
- c. Analisis aktivitas
- d. Analisis pelaku
- e. Analisis ruang
- f. Analisa massa bangunan
- g. Analisis bentuk dan tampilan
- h. Analisa system bangunan

3.4 METODE DAN TEKNIK PENYAJIAN DATA

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara informal dan formal. Penyajian secara informal adalah dalam bentuk deskripsi dan objektif. Analisis data yang disajikan secara informal adalah deskripsi analisis data kualitatif yang didukung penyajian formal gambar dan tabel. Sebaliknya data kuantitatif, disajikan secara formal dalam bentuk foto, gambar, gambar teknis, bagan dan dideskripsikan secara kualitatif. Hasil analisis data tersebut kemudian dituangkan kedalam bab-bab secara terstruktur dan sistematis.

3.5 METODE SINTESA DAN TAHAPAN KREATIF

1 Pengumpulan Data

Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan perancangan ini dengan tiga cara, yakni studi observasi, studi literatur, dan studi komparasi

2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada kasus perkembangan museum di kota Surabaya. Penulis mengetahui masalah-masalah yang ada dengan cara observasi langsung dan menganalisa mengenai apa-apa saja yang dirasa perlu dalam proses perancangan *Museum Biota Laut di Kenjeran*. Penulis kemudian mencari inti dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan untuk kemudian diselesaikan dengan konsep desain yang sesuai.

3 Menentukan Konsep Desain

Setelah mengidentifikasi masalah, mempelajari standar desain *Museum*, penulis kemudian menentukan konsep desain yang sesuai dengan hal-hal yang disebut diatas.

4 Membuat Alternatif Desain

Penulis membuat beberapa buah alternatif desain yang sesuai dengan konsep. Masing-masing alternatif memiliki keunggulan yang berbeda.

5 Melakukan Revisi Desain

Penulis kemudian memilih satu desain terbaik yang dirasa paling sesuai dengan konsep. Desain terpilih ini kemudian direvisi agar semakin sesuai dengan konsep yang diterapkan.

6 Membuat Desain Akhir

Setelah melakukan beberapa revisi pada desain yang dibuat, penulis membuat desain akhir *Museum Biota Laut di Kenjeran*. Hasil akhir dari perancangan ini antara lain konsep desain.